

PEMANFAATAN CANDI DIENG SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS SMP DI KECAMATAN KEJAJAR KABUPATEN WONOSOBO

Oleh: Eko Mulyono, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Negeri Yogyakarta
ekomulyono.27@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Intensitas guru IPS SMP di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar. (2) Cara guru memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar IPS. (3) Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar IPS di SMP Kecamatan Kejajar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Sumber data diperoleh dari guru IPS SMP di Kecamatan Kejajar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Uji validitas instrumen menggunakan uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*). Teknik analisis data secara statistik deskriptif dengan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) intensitas pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar sudah sering (40%). 2) Sebagian besar (60%) guru IPS SMP di Kecamatan Kejajar memanfaatkan Candi Dieng menggunakan strategi *field trip*. Guru lebih banyak memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar terkait materi bentuk dan corak candi atau sebanyak 70% guru IPS. Kegiatan pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara *interview* ke petugas Candi Dieng. Selesai kegiatan, sebagian besar guru menugaskan siswanya untuk membuat laporan hasil kegiatan. 3) Faktor yang mendukung pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar IPS adalah minat guru, ketrampilan guru, ijin kepala sekolah, fasilitas dari sekolah, jarak dari sekolah ke Candi Dieng. Faktor yang menghambat pemanfaatan candi oleh guru adalah alokasi waktu dan biaya.

Kata kunci: *pemanfaatan, candi, sumber belajar, IPS.*

THE UTILIZATION OF DIENG TEMPLE AS A SOCIAL STUDIES LEARNING RESOURCE BY JHSS IN KEJAJAR DISTRICT, WONOSOBO REGENCY

By :Eko Mulyono, Social Studies Education, Yogyakarta State University
ekomulyono.27@yahoo.com

Abstract

This study aims to investigate: (1) the intensity of the utilization of Dieng Temple as a learning resource by Social Studies teachers at junior high schools (JHSs) in Kejajar District, Wonosobo Regency; (2) ways teachers utilize Dieng Temple as a Social Studies learning resource; and (3) facilitating and inhibiting factors in the utilization of Dieng Temple as a Social Studies learning resource by JHSs in Kejajar District.

This was a descriptive study. It was conducted at JHSs in Kejajar District, Wonosobo Regency. The data sources were Social Studies teachers at JHSs in Kejajar District. The data collection technique was a questionnaire. The instrument validity was assessed by expert judgment. The data analysis used descriptive statistics by calculating central tendencies.

The results of the study are as follows. 1) The intensity of the utilization of Dieng Temple as a learning resource is frequent (40%). 2) Most Social Studies teachers (60%) at JHSs in Kejajar District utilize Dieng Temple through the field study strategy. As many as 70% of them utilize Dieng Temple as a learning resource for the temple shape and style. The data and information collection activities are conducted by interviewing the personnel in Dieng Temple. After the activities, most teachers ask the students to write reports of the activity results. 3) The facilitating factors in the utilization of Dieng Temple as a Social Studies learning resource include teachers' interest, their skills, principals' permission, facilities provided by schools, and distances from schools to Dieng Temple. The inhibiting factors in the utilization of the temple by teachers include time and costs.

Keywords: *utilization, temple, learning resource, Social Studies*

PEMANFAATAN CANDI DIENG SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS SMP DI KECAMATAN KEJAJAR KABUPATEN WONOSOBO

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Wina Sanjaya, 2009: 2).

IPS adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Pembelajaran IPS di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum (Trianto, 2010: 176). Tujuan ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPS

yang merupakan kajian yang menghubungkan fenomena dengan masalah sosial dan hidup manusia dengan lingkungannya. Melalui pembelajaran IPS, siswa dapat mengembangkan potensi serta memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran IPS, lingkungan sangat diperlukan untuk dijadikan sumber belajar. Lingkungan dinilai sangat sesuai untuk dijadikan sumber belajar karena lingkungan juga termasuk dalam sumber belajar.

Cholisin dan Djihad Hisyam dalam bukunya menegaskan salah satu ciri utama pembelajaran berkembang yaitu menggunakan sumber belajar seluas mungkin. Lingkungan fisik seperti gedung sekolah, perpustakaan, pusat sarana belajar, studio, museum, taman, dan candi dapat dimanfaatkan menjadi salah satu sumber belajar. Penggunaan sumber belajar tersebut selain dapat menjadi daya tarik dalam proses pembelajaran juga dapat membantu siswa lebih memahami materi (Cholisin & Djihad Hisyam, 2006: 153). Candi Dieng adalah salah satu bagian yang

ada di lingkungan sekitar SMP di Kecamatan Kejajar, karena letaknya masih dalam satu lingkup kecamatan. Candi Dieng adalah satu bentuk peninggalan sejarah yang memiliki nilai budaya yang dapat dijadikan sumber belajar oleh sekolah. Penggunaan Candi Dieng sebagai sumber belajar akan sangat membantu siswa memahami materi. Selain itu pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar juga sebagai sarana dan upaya dalam pelestarian budaya. Melalui Candi Dieng siswa dapat melihat dan merasakan secara langsung bentuk peninggalan kehidupan masa lampau. Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya pengetahuan abstrak namun pengetahuan yang nyata sehingga dapat menyamakan persepsi siswa.

Sekolah belum banyak memberi pengalaman yang sesungguhnya pada siswa karena masih menggunakan sistem pembelajaran yang tradisional. Pembelajaran secara tradisional yaitu penyampaian materi secara lisan yang mengakibatkan siswa hanya menerima pengetahuan secara abstrak (hanya membayangkan) tanpa mengalami atau melihat sendiri. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi pada beberapa guru mata pelajaran IPS yang menyebutkan bahwa mereka lebih sering memanfaatkan

perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dari pada lingkungan sekitar sekolah, IPS semestinya mengajarkan siswa untuk peka terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat. Beberapa guru yang sudah memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar juga melihat ada perubahan pada hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Beberapa guru yang sudah memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar juga merasa ada faktor yang masih menjadi penghambat dalam memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian survei, yaitu mengumpulkan informasi tentang karakteristik, tindakan, dan pendapat dari sekelompok responden yang *representative* yang dianggap sebagai populasi. Penelitian survei merupakan salah satu alat pengukuran yang paling penting yang banyak diterapkan dalam penelitian sosial. Suharsimi Arikunto (1998 : 86) menjelaskan bahwa studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket.

Data dan informasi yang diperoleh selanjutnya diorganisir dan dianalisis guna mendapat gambaran (deskripsi) tentang objek penelitian. Cara pengolahan data dan informasi yang demikian itu, kemudian diistilahkan dengan metode deskriptif analitis. Peneliti menggali data secara langsung dari narasumber tanpa memberikan suatu “perlakuan” seperti pada penelitian eksperimen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih terurai dengan kata-kata dari pada sederetan angka-angka dan hasilnya pun berupa uraian (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, 2009 : 15). Namun demikian bukan berarti dalam penelitian kualitatif terbebas dari laporan yang berbentuk angka-angka. Satu hal yang penting dalam penelitian kualitatif ini bukan bertujuan untuk memperoleh generalisasi, tetapi data dianalisis secara induktif untuk dicari polanya untuk selanjutnya dicari makna dari pola tersebut.

HASIL PENELITIAN

Pemanfaatan Candi Dieng Sebagai Sumber Belajar IPS SMP Di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo

1. Intensitas pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar IPS

Guru sering memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar, yaitu dengan persentase 40% dengan 4

orang guru. Dua orang guru dengan persentase 20% menyatakan selalu memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar. Satu orang guru dengan persentase 10% menyatakan jarang memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar. Persentase yang terakhir adalah 30% yaitu sebanyak 3 orang guru yang menyatakan tidak memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar IPS.

2. Cara pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar

a. Strategi pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar

Cara pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar IPS SMP di Kecamatan Kejajar bisa dilakukan dengan cara *Field trip*, *Survey*, mengundang narasumber. Strategi yang paling banyak digunakan guru IPS SMP di Kecamatan Kejajar dalam memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar adalah strategi *Field trip* dengan persentase 60%. Sedangkan strategi yang paling sedikit digunakan adalah strategi *Survey* yaitu hanya sebanyak 10%.

b. Materi yang diamati

Pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar tidak dapat lepas dari materi apa saja yang dapat

diperoleh dengan memanfaatkan Candi Dieng Sebagai sumber belajar. Guru IPS SMP di Kecamatan Kejajar menugaskan siswanya untuk mengamati dan menggali informasi tentang Candi Dieng. Informasi tersebut yaitu kegiatan ekonomi di sekitar Candi Dieng, bentuk dan corak Candi Dieng, lokasi Candi Dieng, budaya masyarakat di sekitar Candi Dieng. Dari materi yang dipelajari dan diamati menurut guru IPS SMP di Kecamatan Kejajar, Candi Dieng lebih cocok digunakan sebagai sumber belajar materi terkait bentuk dan corak candi. Dibuktikan dengan adanya 7 dari 10 orang guru yang memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar materi bentuk dan corak candi. Untuk materi tentang kegiatan masyarakat ada 5 dari 10 orang guru, dan untuk materi kegiatan ekonomi ada 4 dari 10 orang guru, sedangkan untuk materi tentang lokasi candi hanya 3 dari 10 orang guru.

c. Kegiatan Interview

Pada saat siswa memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar, siswa dapat melakukan interview atau wawancara kepada petugas candi, narasumber, pengunjung candi,

dan juga masyarakat. Dalam kegiatan interview ini guru yang menugaskan siswanya untuk interview kepada petugas candi ada 7 dari 10 orang guru. Guru yang menugaskan siswanya untuk interview kepada narasumber ada 4 guru dari 10 orang guru. Untuk guru yang menugaskan siswanya interview kepada pengunjung ada 2 dari 10 guru. Terakhir ada 2 dari 10 orang guru yang menugaskan siswanya interview kepada masyarakat sekitar candi.

d. Penugasan setelah memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar

Sebanyak 60% guru IPS menugaskan siswanya untuk membuat laporan setelah kegiatan memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar IPS SMP. Guru yang tidak menugaskan siswanya untuk membuat laporan sebanyak 40% guru IPS.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar IPS tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut bisa bersifat mendukung, namun bisa juga menjadi penghambat ketika memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar. Faktor-faktor tersebut yaitu minat guru,

ketrampilan guru, ijin kepala sekolah, fasilitas dari sekolah, waktu pelaksanaan, jarak dari sekolah ke Candi Dieng, dan biaya pelaksanaan.

| FAKTOR | Pendukung | | Penghambat | |
|-------------|----------------|------|----------------|-----|
| | f ₁ | % | f ₂ | % |
| Minat | 10 | 100% | 0 | 0% |
| Ketrampilan | 7 | 70% | 3 | 30% |
| Ijin | 8 | 80% | 2 | 20% |
| Fasilitas | 7 | 70% | 3 | 30% |
| Waktu | 4 | 40% | 6 | 60% |
| Jarak | 8 | 80% | 2 | 20% |
| Biaya | 3 | 30% | 7 | 70% |

PEMBAHASAN

Pemanfaatan Candi Dieng Sebagai Sumber Belajar IPS SMP Di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo

1. Intensitas pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar IPS

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar dapat diartikan bahwa, Candi Dieng memberikan manfaat bagi penggunanya, dalam hal ini Candi Dieng dipergunakan sebagai sumber belajar untuk mempermudah siswa dalam memahami materi IPS. Manfaat tersebut sangat relevan karena di Candi Dieng terdapat benda-benda bersejarah yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran IPS.

Sebagian guru IPS SMP Kecamatan kejajar sudah sering memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar. Guru IPS SMP Kecamatan Kejajar memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar sebanyak satu kali tiap tahunnya. Pemanfaatan Candi Dieng yang hanya satu kali tiap tahun dikarenakan tidak semua materi IPS dapat menggunakan Candi Dieng sebagai sumber belajar.

2. Cara pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar

a. Strategi pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar

Bagian yang cukup penting dalam memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar yaitu strategi penggunaan dalam proses pembelajaran. Berdasar kajian teori, strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar yaitu:

(1) Strategi survey

Strategi survey berarti dalam memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar guru menugaskan siswa untuk mengunjungi Candi Dieng. Dalam kunjungan tersebut siswa ditugaskan untuk mengumpulkan

informasi terkait materi yang dipelajari.

(2) Strategi *Field trip*

Dalam strategi *field trip* guru melakukan perjalanan bersama siswa ke Candi Dieng untuk memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar. Dalam strategi *field trip* terdapat beberapa kegiatan yaitu observasi, interview dan membuat laporan setelah melakukan *field trip*.

(3) Strategi Mengundang Narasumber

Mengundang narasumber adalah strategi yang dipakai guru dengan cara mendatangkan orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan tentang Candi Dieng. Dalam strategi ini narasumber akan memaparkan materi tentang Candi Dieng dan siswa akan melakukan tanya jawab kepada narasumber.

b. Materi yang diamati

Materi adalah hal yang paling penting ketika memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar. Untuk mendapat materi yang baik maka sangat penting untuk memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi

yang akan diajarkan. Candi Dieng dapat dijadikan sumber belajar untuk kelas VII dengan kompetensi inti:

1. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
2. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi dasar yang sesuai dari 2 kompetensi inti yang sudah disebutkan adalah

1. Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik.
2. Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada

masa praaksara, masa Hindu Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang.

Dari 2 kompetensi dasar yang ada, terdapat 2 materi pokok untuk di pelajari dengan memanfaatkan Candi Dieng. Kedua materi tersebut adalah:

1. Perkembangan dan proses masuknya pengaruh Hindu, Buddha, dan Islam di Indonesia, serta berbagai peninggalannya.
2. Perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa Hindu, Buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan, dan politik.

c. Kegiatan Interview

Pada proses pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar guru menugaskan siswanya untuk melakukan *interview* guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Kegiatan *interview* ini bisa dilakukan kepada petugas candi, narasumber, masyarakat sekitar candi. Sebagian besar guru menugaskan siswanya untuk *interview* kepada petugas candi. Petugas candi dipilih karena menurut

guru, petugas candi memiliki informasi yang dibutuhkan.

1) Petugas Candi

Informasi yang dapat digali dari petugas candi antara lain letak dan lokasi candi. Selain letak dan lokasi candi peserta didik juga bisa memperoleh informasi tentang acara budaya yang dilakukan di lingkungan candi. Acara tersebut misalnya kirab budaya, dieng *culture* festival, ataupun acara yang lainnya.

2) Narasumber

Narasumber atau orang yang ahli dalam bidangnya, dari narasumber ini dapat diperoleh informasi tentang sejarah Candi Dieng, bentuk dan corak candi, serta fungsi Candi Dieng pada zaman dahulu.

3) Pengunjung Candi

Dengan cara wawancara terhadap pengunjung candi peserta didik akan mendapat kesan dari para pengunjung saat mengunjungi candi dieng. Setelah mendengar kesan tentang Candi Dieng diharapkan peserta didik lebih menghargai dan merasa memiliki peninggalan masa lalu yang ada.

4) Masyarakat Sekitar Candi

Wawancara terhadap masyarakat di sekitar candi dieng dapat membantu peserta didik menemukan informasi terkait budaya yang ada di masyarakat, budaya tersebut bisa dalam bentuk tarian, adat, stratifikasi sosial ataupun kepercayaan (*folklor*).

d. Penugasan setelah memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar

Penugasan dalam bentuk laporan setelah melaksanakan kegiatan sangat penting. Laporan hasil kegiatan memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar berfungsi untuk guru dalam menganalisa hasil dari kegiatan memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar. Dari laporan yang disusun oleh siswa, guru dapat tahu sampai sejauh mana siswa memahami tentang materi yang diajarkan. Laporan ini juga berfungsi untuk guru sebagai acuan kegiatan memanfaatkan Candi Dieng di masa yang akan datang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pada proses memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

a. Minat guru

Minat merupakan suatu faktor psikis yang khusus berpengaruh terhadap semangat atau gairah dalam proses belajar mengajar. Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif. Minat guru dalam memanfaatkan sumber belajar adalah rasa suka atau ketertarikan guru terhadap sumber belajar tersebut, dalam hal ini Candi Dieng. Guru yang berminat kepada Candi Dieng akan tampak terdorong terus untuk mulai memanfaatkan candi tersebut sebagai sumber belajar. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar seorang guru harus mempunyai minat yang kuat terhadap Candi Dieng sehingga akan mendorong guru tersebut untuk menjadikan Candi Dieng sebagai sumber belajar dirinya dan juga siswanya.

b. Keterampilan guru

Keterampilan dan peran guru dalam pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar sangat penting. Sikap dan keterampilan guru sangat menentukan keberhasilan siswa memanfaatkan Candi Dieng

sebagai sumber belajar. Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar akan efektif dan berkualitas jika guru mampu merencanakan dan merancang dengan baik. Rancangan ini akan sedikit berbeda dengan rancangan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Rancangan pembelajaran yang disusun guru harus disesuaikan dengan beberapa hal, misalnya waktu dan metode. Untuk menyusun rencana pembelajaran tersebut guru diharuskan memiliki keterampilan lebih supaya pada saat melaksanakan pembelajaran semua sesuai dengan yang direncanakan. Waktu pelaksanaan guru juga harus mampu menjadi fasilitator untuk siswanya dalam menggali informasi.

c. Ijin kepala sekolah

Ijin sekolah adalah hal yang menentukan bisa atau tidaknya guru memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar. Sebaik apapun sumber belajar tersebut dan sebaik apapun guru merancang cara memanfaatkan sumber belajar, tanpa adanya ijin dari kepala sekolah maka pemanfaatan sumber belajar tersebut tidak akan terlaksana.

d. Fasilitas dari sekolah

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud. Semakin lengkap fasilitas belajar, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar.

e. Jarak

Dalam pengertian sehari-hari, jarak dapat berupa estimasi panjang lintasan dari dua buah posisi berdasarkan kriteria tertentu misalnya jarak tempuh antara Yogyakarta-Semarang. Jarak merupakan faktor pendukung dalam memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar oleh guru IPS SMP di Kecamatan Kejajar. Jarak menjadi faktor pendukung karena jarak Candi Dieng dengan sekolah hanya 500 meter dari komplek Candi Dieng. Sedangkan sekolah paling jauh dari Candi Dieng berjarak 12 km.

f. Waktu

Waktu menjadi faktor yang menghambat karena untuk memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar dibutuhkan waktu yang cukup banyak. Guru IPS SMP di Kecamatan Kejajar merasa jika memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar dibutuhkan waktu yang melebihi jam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas. Untuk mengatasi masalah keterbatasan waktu biasanya guru IPS bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain. Siswa tidak hanya memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar IPS namun juga bisa mata pelajaran lain misalnya bahasa inggris, kesenian, ataupun yang lainnya.

g. Biaya

Kaitan biaya dengan pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar adalah besarnya uang atau biaya yang harus di keluarkan untuk memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar. Biaya ini digunakan untuk memenuhi segala keperluan yang terkait dengan pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar misalnya untuk transportasi, konsumsi, tiket masuk, dan lain sebagainya. Biaya yang

dibutuhkan tidak bisa di tanggungkan kepada pihak orang tua atau wali siswa dikarenakan peraturan yang ada. Sekolah dan guru biasanya mengatasi masalah terkait dengan keterbatasan biaya dengan cara mengajukan surat ke Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) untuk mendapat ijin masuk lokasi Candi Dieng dengan cuma-cuma. Terkait konsumsi biasanya peserta didik diminta membawa bekal makan siang dari rumah, sekolah dan guru hanya menyiapkan makanan ringan dan air mineral. Dengan cara seperti itu pihak sekolah bisa tetap memanfaatkan Candi Dieng meskipun dengan biaya yang terbatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan tentang pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar IPS SMP di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar IPS SMP di kecamatan kejajar intensitas penggunaan oleh guru yang paling banyak adalah bersifat sering. Dengan persentase 40% atau 4 dari 10 orang guru IPS SMP. Masih ada 3 orang guru atau 30% yang

belum pernah sama sekali memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar.

2. Cara pemanfaatan yang lebih sering digunakan guru adalah *field trip* dengan persentase yang menggunakan ada 60% guru IPS SMP. Guru yang memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar bentuk dan corak candi sebanyak 70% guru IPS SMP. Kegiatan pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara interview ke petugas Candi Dieng. Selesai kegiatan pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar, sebagian besar guru sudah menugaskan siswanya untuk membuat laporan hasil kegiatan.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar ada 7. Dari 7 faktor yang ada ditemukan 5 faktor sebagai pendukung pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar yaitu minat guru, ketrampilan guru, ijin kepala sekolah, fasilitas dari sekolah, jarak dari sekolah ke Candi Dieng, dan 2 faktor lain sebagai penghambat pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar yaitu waktu dan biaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran yang meliputi:

1. Mahasiswa pendidikan IPS harus belajar untuk mengelola pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
2. Sebaiknya guru IPS lebih sering memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar. Guru IPS perlu menjalin kerjasama dengan guru mata pelajaran lain untuk menekan biaya yang dikeluarkan. Guru IPS perlu lebih kreatif dalam memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar supaya faktor-faktor yang tadinya menghambat bisa teratasi, misalnya menggunakan strategi yang paling tepat untuk memanfaatkan Candi Dieng sebagai sumber belajar.
3. Dinas-dinas terkait seperti BPCB dan Dinas Pendidikan, sebaiknya melakukan kerjasama dan memfasilitasi sekolah-sekolah untuk memanfaatkan lingkungan dalam hal ini Candi Dieng sebagai sumber belajar. Kerjasama ini bertujuan untuk menghadapi faktor faktor yang menghambat pemanfaatan Candi Dieng sebagai sumber belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Cholisin & Djihad Hisyam. 2006. *Berorientasi dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial di Era Indonesia Baru*. Yogyakarta: Efisiensi Pers.
- Sugiyono. 2009. *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.